



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA PELAYANAN KESEHATAN:
A LITERATURE REVIEW**

**Luh Gde Nita Sri Wahyuningsih*, NLP Dina Susanti, Ni Luh Gede Hari Nugrahini, Putu Agus Sujana
Putra, Putu Sundari Dewi**

Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Renon,
Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80227, Indonesia

*nitasriwahyuni88@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan serangkaian penilaian, identifikasi, dan penyusunan prioritas risiko yang disusun secara proaktif dengan maksud meminimalkan terjadinya Kejadian Tidak diinginkan (KTD) dan risiko lain yang mengancam keselamatan pasien dan staff. Tujuan: Studi literatur ini bertujuan mengidentifikasi pengimplementasian program manajemen risiko pada pelayanan kesehatan. Metode: Pencarian artikel jurnal dilakukan pada tiga database jurnal, yaitu Google Scholar, Proquest, dan Springer. Terdapat 236 artikel yang didapatkan dalam proses pencarian jurnal dan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review lebih lanjut. Hasil: hasil review artikel menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko penting dilakukan untuk meminimalkan risiko terjadinya insiden yang mengancam keselamatan pasien. Faktor kunci dalam penerapan manajemen risiko di rumah sakit mencakup pengetahuan staff, kepemimpinan, kebijakan strategis rumah sakit, dan ada tidaknya posisi penanggung jawab program yang memastikan berjalannya program manajemen risiko. Kesimpulan: efektivitas program manajemen risiko dengan pembuatan kebijakan strategis pada pelayanan kesehatan dan pembentukan penanggungjawab program agar program berjalan dengan efektif.

Kata kunci: keselamatan pasien; manajemen risiko; pelayanan kesehatan

**IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT IN HEALTH SERVICES: A
LITERATURE REVIEW**

ABSTRACT

Risk management is a series of assessments, identification and prioritization of risks that are prepared proactively with the aim of minimizing the occurrence of Undesirable Events (KTD) and other risks that threaten the safety of patients and staff. Objective: This literature study aims to identify the implementation of risk management programs in health services. Method: Searches for journal articles were carried out in three journal databases, namely Google Scholar, Proquest, and Springer. There were 236 articles obtained in the journal search process and 6 articles met the inclusion criteria for further review. Result: The results of the review show that implementing risk management is important to minimize the risk of incidents that threaten patient safety. Key factors in implementing risk management in hospitals include staff knowledge, leadership, hospital strategic policies, and the presence or absence of a position in charge of the program that ensures the implementation of the risk management program. Conclusion: Efforts are needed to increase the effectiveness of risk management programs by making strategic policies on health services and establishing program responsibilities so that the program runs effectively.

Keywords: patient safety; risk management

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan fokus utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Olii dkk., 2019). Layanan kesehatan yang tidak cukup aman akan memberikan peluang adanya risiko yang membahayakan nyawa pasien hingga kematian yang berdampak pada peningkatan angka mortalitas pasien saat mendapatkan perawatan di rumah sakit. Berdasarkan data World

Health Organization, sebanyak 1 dari 10 pasien yang mencari pengobatan di pelayanan kesehatan mendapatkan kerugian sehingga merasa kurang aman dan nyaman saat menjalani pengobatan. Kerugian yang dirasakan akibat adanya berbagai insiden atau Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) (WHO, 2018). Studi menyatakan bahwa 2,9%-16,6% pasien mengalami kejadian yang tidak diinginkan dan sebanyak 5-13% dari kasus tersebut menyebabkan kematian pasien, dimana 50% dari kasus tersebut tergolong ke dalam kasus yang dapat dicegah (Adibi et al., 2012). Selain berdampak buruk pada pasien, masalah tersebut juga berdampak pada faktor sosioekonomi yang mengakibatkan adanya beban finansial yang signifikan terhadap pelayanan kesehatan (Farokhazadian et al., 2015). Oleh karena itu, adanya program identifikasi risiko menjadi sangat penting untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut dengan adanya penerapan dan pengembangan manajemen risiko yang sistematis (Briner et al., 2010; Adibi et al., 2012).

Manajemen risiko merupakan serangkaian penilaian, identifikasi, dan penyusunan prioritas risiko yang disusun secara proaktif dengan maksud meniadakan atau meminimalkan dampak yang terjadi. Berdasarkan Lembaga akreditasi rumah sakit KARS (Komite Akreditasi Rumah Sakit) dan JCI (Joint Commission International), tujuan diadakannya manajemen risiko adalah untuk mengidentifikasi risiko dalam rangka meminimalkan terjadinya KTD dan risiko lain yang mengancam keselamatan pasien dan staff (KARS., 2012; JCI, 2017). Implementasi manajemen risiko merupakan isu yang penting bagi tempat pelayanan kesehatan yang berbasis mutu pelayanan. Manajemen risiko berperan dalam Upaya pencegahan untuk suatu perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang jasa yang rentan terhadap adanya kesalahan dan komplain. Penerapan risiko yang terjadi sesuai dengan unit kerja yang ada di dalam suatu perusahaan sangat penting untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan. Manajemen risiko diharapkan dapat meminimalisir angka kecelakaan atau kesalahan pada pasien, pengunjung, ataupun pegawai yang ada di suatu rumah sakit. Manajemen risiko mencakup suatu kebijakan dan strategi yang digunakan dalam proses pengendalian dan mitigasi risiko di suatu pelayanan kesehatan. Hal tersebut bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam identifikasi hingga monitoring kerja (Firmansyah, 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Zaboli et al., (2011) menyatakan bahwa adanya program manajemen risiko dapat mengurangi terjadinya kesalahan medis secara efektif. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Zimmer et al., (2010) yang menyatakan bahwa adanya manajemen risiko terbukti dapat menurunkan angka kesalahan yang terjadi pada pasien di unit gawat darurat.

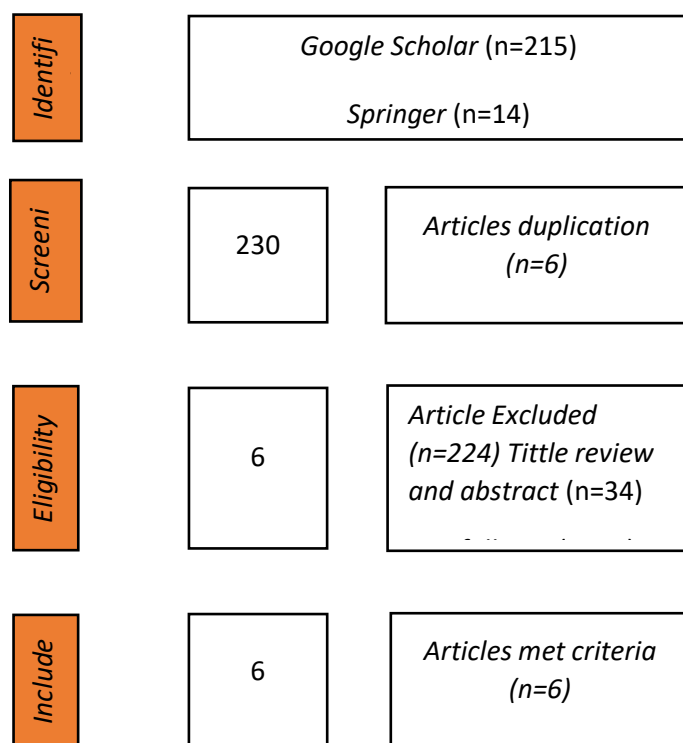
Meskipun demikian, implementasi manajemen risiko masih mengalami kendala. Masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan pelayanan kesehatan yang belum aman seperti yang dihadapi akibat masih adanya hak-hak pasien yang belum terpenuhi sepenuhnya (Olii dkk., 2019). Studi sebelumnya menyatakan bahwa minimnya kebijakan dan prosedur terkait manajemen risiko di bangsal membuat kurang optimalnya implementasi manajemen risiko di pelayanan kesehatan (Zaboli et al., 2011). Studi di beberapa negara menyatakan beberapa hambatan dalam penerapan manajemen risiko diantaranya, program pelatihan yang kurang, beban kerja staff yang tinggi, kurangnya sumber keuangan dan fisik, serta adanya budaya organisasi (Adibi et al., 2012). Dehlavieh et al., (2013) menambahkan beberapa hambatan dalam pengimplementasian manajemen risiko yaitu, kurangnya pengawasan dan penilaian terhadap program, pergantian manajer yang terlalu cepat, dan kurangnya dukungan dari pemimpin.

Berdasarkan pemaparan diatas, walaupun manajemen risiko sangat penting dan krusial perannya dalam tatanan pelayanan kesehatan, ternyata masih terdapat beberapa hambatan sehingga pengimplementasian program kurang optimal. Peneliti tertarik untuk melakukan

identifikasi lebih lanjut mengenai penerapan program manajemen risiko di pelayanan kesehatan lain sehingga mendapatkan informasi lebih mendalam terkait topik. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk menulis studi literatur terkait pengimplementasian program manajemen risiko di pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan implementasi manajemen resiko untuk meminimalkan kejadian yang tidak diinginkan dalam pelayanan Kesehatan.

METODE

Pencarian artikel jurnal dilakukan pada tiga database jurnal, yaitu Google Scholar, Proquest, dan Springer. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian jurnal terkait topik yaitu “risk management”, “risk management AND healthcare”, “implementation of risk management”, “manajemen risiko dan pelayanan kesehatan”. Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam pencarian artikel jurnal yaitu: (1) Studi empiris yang mencakup topik implementasi manajemen risiko di pelayanan kesehatan; (2) Dipublikasi dengan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia dalam rentang tahun 2019-2023; (3) Tersedia dalam bentuk full-text. Kriteria eksklusi dalam literature review ini yaitu: (1) Artikel jurnal berupa review; (2) Studi mengenai risiko manajemen dalam aspek bisnis. Terdapat 236 artikel yang didapatkan dalam proses pencarian jurnal dan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dilakukan review lebih lanjut.



Berdasarkan Diagram Prisma pada Gambar 1, terdapat proses identifikasi yang dilakukan pada artikel jurnal yang berasal dari tiga database jurnal sebanyak 236 jurnal. Tahap skrining didapatkan bahwa terdapat sebanyak 6 artikel duplikat. Pada tahap eligibilitas dilakukan eksklusi pada 223 artikel jurnal akibat tidak sesuai dengan topik berdasarkan review judul dan abstrak (n=34), tidak tersedia dalam full-text (n=26), dan tidak sesuai dengan lingkup studi (n=156). Pada tahap included didapatkan sebanyak 7 artikel jurnal untuk dilakukan literature review.

HASIL

Tabel 1.
 Analisis Artikel

Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
Olii M W, Rivai F, Palutturi, S, 2019	Implementasi Manajemen Risiko Klinis Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Rumah Sakit Di Kota Makassar	Mengetahui tingkat implementasi MRK pada rumah sakit di Kota Makassar dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi tersebut	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kombinasi dengan desain sequential explanatory (urutan pembuktian). Data diperoleh dari kuesioner dan wawancara mendalam	Dari 9 rumah sakit yang dilakukan penelitian, 7 diantaranya memiliki tingkat keamanan implementasi MRK yang tinggi (77,78%). Beberapa karakteristik struktural organisasi menunjukkan kecenderungan positif terhadap implementasi MRK, yaitu kelas dan status kepemilikan rumah sakit, sedangkan jenis rumah sakit tidak menunjukkan kecenderungan adanya hubungan. Terdapat 5 faktor yang berhasil diidentifikasi dan memiliki kecenderungan positif terhadap implementasi MRK yaitu kepemimpinan, pengetahuan staf, koordinator dan kebijakan rumah sakit, dan akreditasi	Tingkat implementasi manajemen risiko pada rumah sakit di Makassar cukup baik dengan 77.78% rumah sakit memiliki tingkat keamanan implementasi manajemen risiko klinis yang tinggi
Djatnika K M, Arso S P, Jati S P, 2019	Analisis pelaksanaan manajemen risiko di instalasi farmasi rumah sakit umum daerah tugurejo semarang tahun 2018	Menganalisis implementasi manajemen risiko pada instalasi farmasi dari rumah sakit tugurejo semarang	Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan in-depth interviews dan review dokumen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen risiko di Instalasi Farmasi PT RSUD Tugurejo masih belum efektif berdasarkan ISO 31000: Analisis standar 2009. Peneliti menemukan ketidaksesuaian pada variabel	Peningkatan komunikasi internal dan rumah sakit sangat diperlukan. Manajemen rumah sakit harus lebih berkomitmen dalam memberikan umpan balik dan memantau keberlanjutan

				yang diteliti yang umumnya disebabkan oleh komunikasi dan konsultasi yang lemah dan juga lemahnya monitoring dan review yang hanya terfokus pada tahap penanganan risiko saja itu seharusnya dilakukan pada semua tahap manajemen risiko.	program manajemen risiko di unit kerja
Firmansyah M H, 2022	Penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit islam Surabaya A. yani	Mengidentifikasi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja manajemen risiko di Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya	Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara lengkap penerapan manajemen risiko K3 di RS A. Yani Surabaya berdasarkan data observasi, survei dan dokumentasi pada 37 unit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko K3 di Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya berdasarkan hasil identifikasi risiko didapatkan sebanyak 25 risiko di gedung graha dan gedung lama yang dianalisis lebih lanjut dengan menemukan 15 risiko sedang dan 10 risiko tinggi. Bisa dilakukan dengan memperbaiki infrastruktur yang rusak dan meningkatkan sistem keamanan yang ada di A. Yani Islami Rumah Sakit di Surabaya	Penerapan manajemen risiko K3 di Lembaga Syariah A. Yani Surabaya berdasarkan proses identifikasi risiko dan analisis risiko terdapat 25 potensi risiko, dimana terdapat 15 risiko sedang dan 10 risiko tinggi yang berpotensi menyebabkan kecelakaan pada karyawan, pengunjung dan pasien. Dalam hal ini dilakukan upaya pengendalian untuk meminimalisir jumlah insiden dan kecelakaan.
Elamir (2019)	<i>Enterprise risk management and bow ties: going beyond patient safety</i>	Memahami kebutuhan, manfaat, pendekatan dan metodologi pengelolaan risiko dalam perawatan kesehatan.	Tinjauan kritis dari literatur yang diterbitkan pada topik- <i>governance, patient safety, risk management, enterprise risk management</i>	Manajemen risiko perusahaan adalah pendekatan holistik generik yang memperluas manfaat risiko program manajemen di luar bahaya dan/atau kerugian tradisional yang dapat	Sekarang, sudah waktunya untuk memperluas program manajemen risiko untuk mencakup domain lain: operasional, strategis, keuangan, modal

				<p><i>dan bow tie</i>, yang bertujuan untuk menarik menghubungkan antara mereka dan menemukan manfaat di balik adopsi mereka.</p>	<p>diasuransikan. Selain itu, metode dasi kupu-kupu (alat penilai risiko prospektif) adalah analisis risiko berbasis penghalang dan alat manajemen yang digunakan dalam manajemen risiko perusahaan untuk peristiwa kritis yang terkait dengan operasi sehari-hari yang relevan.</p>	<p>manusia,hukum/ peraturan, teknologi dan bahaya. Untuk ini pendekatan holistik, <i>American Society for Healthcare Risk Management</i> dan sarjana mengusulkan penggunaan berbagai alat dalam identifikasi, penilaian, dan evaluasi risiko.</p>
<p>Pascarella et al (2021)</p>	<p><i>Risk Analysis in Healthcare Organizations : Methodological Framework and Critical Variables</i></p>	<p>Meninjau variabel penting,kelelahan,kekurangan, kekuatan dan kelemahan matriks penilaian risiko, menurut kerangka kerja manajemen risiko ISO 31000.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif dan kuantitatif</p>	<p>Penilaian risiko adalah salah satu tahapan kunci dalam Proses Manajemen Risiko dan melibatkan langkah-langkah spesifik mencakup mengidentifikasi bahaya, menganalisis dan mengevaluasi semua kemungkinan risiko. Beberapa metode dikembangkan untuk menilai risiko dalam literatur. Metode matriks risiko, juga disebut "teknik penilaian risiko matriks keputusan (DMRA)", adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk menentukan tingkat risiko dan untuk membandingkan berbagai risiko dan menentukan ancaman mana yang perlu dikendalikan terlebih dahulu.</p>	<p>Mengembangkan dan memelihara budaya risiko yang efektif membutuhkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan. Semua staf yang melakukan penilaian risiko harus diberikan pelatihan penilaian risiko sesuai dengan standar dan tantangan organisasi, untuk meningkatkan kesadaran dasar dan memungkinkan untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko di unit, mendorong perencanaan awal yang memadai atas potensi risiko.</p>	

Andreas Koutoupis et al (2022)	G. <i>Risk identification, assessment and management in the Greek public hospitals: The contribution of the board of directors and internal audit</i>	Mengkaji pengembangan rencana audit internal yang andal di rumah sakit umum Yunani, berfokus pada cara mengidentifikasi, menilai, dan mengevaluasi risiko yang relevan	Peneliti menggunakan informasi database gambar dari sampel yang besar di rumah sakit Yunani berdasarkan kuesioner terstruktur yang disebar dalam rentang waktu 1 September 2015-31 Maret 2017. Sumber data utama yaitu wawancara dengan CAE rumah sakit Yunani, sedangkan sumber data sekunder yaitu berasal dari kode tata kelola perusahaan Yunani, peraturan, praktik, dan artikel yang diterbitkan terkait topik	Krisis keuangan pada sepuluh tahun terakhir di Yunani sangat berdampak pada sektor kesehatan dan membuat manajemen risiko di pelayanan kesehatan tidak terorganisir dengan baik.	Mengenali, memahami tingkat dampak, mengkomunikasikan informasi, dan menghindari atau memitigasi risiko pada tingkat yang dapat ditoleransi adalah langkah kunci yang harus diikuti setiap entitas dalam mengelola risiko.
--------------------------------	---	--	--	--	--

PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, secara keseluruhan artikel jurnal menyatakan bahwa manajemen risiko dalam suatu pelayanan kesehatan merupakan komponen penting penunjang mutu layanan. Salah satu studi membahas mengenai tahapan penerapan manajemen risiko di Rumah Sakit A. Yani yang terdiri dari tujuh tahapan, yaitu (1) Komunikasi dan dukungan terhadap program manajemen risiko, (2) mempercayai, melaporkan, dan mengelola setiap kejadian atau insiden, (3) menghargai dan melakukan praktik manajemen risiko dengan baik, (4) mengidentifikasi dan mengelola program secara berkelanjutan, (5) mendorong pembelajaran organisasi dengan struktur dan tugas yang sudah diberikan, (6) mengembangkan strategi untuk mencegah insiden yang sama terulang, dan (7) melakukan pemantauan berkelanjutan disertai evaluasi terhadap strategi yang diterapkan (Firmansyah, 2022).

Berdasarkan beberapa studi, terdapat hambatan dalam implementasi program manajemen risiko yang pada umumnya diakibatkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antar pihak manajemen dengan staff (Djarmika dkk., 2019). Sebagai contoh, ketika daftar risiko sudah direvisi namun belum dikomunikasikan kembali pada unit kerja. Tahapan tersebut juga tidak dilakukan monitoring sehingga proses tidak berjalan secara lancar akibat komunikasi yang kurang efektif (Djarmika dkk., 2019). Penelitian Olli dkk., (2019) mengidentifikasi faktor kunci dalam penerapan manajemen risiko di rumah sakit mencakup pengetahuan staff,

kepemimpinan, kebijakan strategis rumah sakit, dan ada tidaknya posisi penanggung jawab program yang memastikan berjalannya program manajemen risiko. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Zaboli et al., (2011) yang menyatakan bahwa aspek yang berpengaruh dalam implementasi manajemen risiko di rumah sakit mencakup kebijakan dan prosedur program, pemahaman pegawai mengenai program, dan posisi program manajemen risiko di rumah sakit. Penelitian Farokhzadian et al., (2015) menyatakan bahwa pengetahuan pegawai yang kurang terkait manajemen risiko mengakibatkan rendahnya partisipasi pegawai dalam program, seperti pelaporan dan analisis risiko.

Pasal 43 UU RI Nomor 44 Tahun 2009, pemerintah mewajibkan rumah sakit untuk menerapkan standar keselamatan pasien. Penerapan manajemen risiko penerapan manajemen risiko yang optimal. Pada penelitian Ollie dkk., (2019) menyatakan sebagian besar Rumah Sakit Umum memiliki tingkat implementasi manajemen risiko yang tinggi. Terdapat beberapa rumah sakit dengan tingkat penerapan manajemen risiko yang rendah. Tingkat penerapan manajemen risiko pada penelitian ini dipengaruhi oleh akreditasi rumah sakit. Status akreditasi memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pelayanan rumah sakit secara umum dan termasuk implementasi manajemen risiko. Adanya akreditasi memberikan panduan bagi pelayanan kesehatan dalam persyaratan dan aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam pencapaian standar mutu yang disyaratkan (Kemenkes, 2011). Penelitian El-Jardali et al., (2011) menyatakan bahwa pegawai yang bekerja di tempat yang sudah terakreditasi memiliki persepsi yang lebih baik mengenai keselamatan pasien dan memandang akreditasi sebagai prediktor major dalam budaya keselamatan pasien.

Pentingnya peranan manajemen risiko dalam tatanan pelayanan kesehatan harus menjadi perhatian bagi setiap instansi. Pimpinan rumah sakit khususnya harus melakukan upaya untuk meningkatkan partisipasi pegawai dalam implementasi program manajemen risiko. Penerapan program manajemen risiko yang efektif dapat didukung dengan pembuatan kebijakan strategis di rumah sakit sehingga akan berdampak positif terhadap keselamatan pasien. Implementasi program manajemen risiko juga perlu memperhatikan pedoman dan penanggung jawab program agar rencana atau kebijakan yang telah dibuat dapat terealisasi dengan optimal. Pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap keselamatan pasien lebih mendalam diperlukan penelitian lebih lanjut dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

SIMPULAN

Keselamatan pasien merupakan fokus utama dalam pelayanan Kesehatan di rumah sakit. Manajemen risiko merupakan serangkaian penilaian, identifikasi, dan penyusunan prioritas risiko yang disusun secara proaktif dengan maksud meniadakan atau meminimalkan dampak yang terjadi. Manajemen risiko memiliki tujuan untuk mengidentifikasi risiko dalam rangka meminimalkan terjadinya KTD dan risiko lain yang mengancam keselamatan pasien dan staff. Terdapat hambatan dalam implementasi program manajemen risiko yang pada umumnya diakibatkan oleh kurangnya komunikasi yang efektif antar pihak manajemen dengan staff. Faktor kunci dalam penerapan manajemen risiko di rumah sakit mencakup pengetahuan staff, kepemimpinan, kebijakan strategis rumah sakit, dan ada tidaknya posisi penanggungjawab program yang memastikan berjalannya program manajemen risiko. Diperlukan upaya untuk meningkatkan efektivitas program manajemen risiko guna meminimalkan risiko terjadinya insiden yang berdampak pada keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibi, H., Khaleesi, N., Ravaghi, H., Jafari, M. & Jeddian, A. R. (2012). Development of and Effective Risk Management System In A Teaching Hospital. *Journal Of Diabetes and Metabolic Disorders*, 11, 1-7.
- Koutoupis, Andreas G., Koufopoulou, Paraskevi N., Antonoglou, Dimitrios I., Vozikis, Anthanasios P. (2022). Risk Identification, Assesment and Management in the Greek Public Hospitals: The Contribution of the Board of Directors and Internal Audit. *Accounting and Management Information Systems*. 21 (1), 92-112
- Briner, M., Kessler, O., Pfeiffer, Y., Wehner, T. & Manser, T. (2010). Assessing Hospitals' Clinical Risk Management: Development of A Monitoring Instrument. *Bmc Health Services Research*, 10, 1-11.
- Dehnavieh, R., Ebrahimipour, H., Jafari Zadeh, M., Dianat, M., Noori Hekmat, S. & Mehrolohasani, M. H. (2013). Clinical Governance: The Challenges of Implementation In Iran. *International Journal of Hospital Research*, 2, 1-10.
- Djatnika, Khansa Maghfira., Arso, Septo Pawelas., Jati, Sutopo Patria. (2019). Analisis Pelaksanaan Manajemen Risiko di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Tugurejo Semarang tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7 (1) p 84-92
- Elamir, Hossam. (2019). Enterprise Risk Management and Bow ties: Going Beyond Patient Safety. *Bussiness Proccess Management Journal*. 26 (1), 770-785
- Farokhzadian, J., Nayeri, N. D. & Borhani, F. (2015). Assessment of Clinical Risk Management System in Hospitals: An Approach for Quality Improvement. *Global Journal of Health Science*, 7, 294.
- Firmansyah, M H. (2022). Penerapan manajemen risiko keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit islam Surabaya a yani. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 12-19
- Joint Commission International. 2017. *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals 6th Edition*.
- Komite Akreditasi Rumah Sakit. (2012). *Instrumen Akreditasi Rumah Sakit Standar Akreditasi Versi 2012 Edisi – 1*.
- Olii, M. W., Rivai, F., Palutturi, S. (2019). Implementasi Manajemen Risiko Klinis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pada Rumah Sakit di Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman*, 2(1), 106-120
- Pascarella, Giacom., Rossi, Matteo., Capasso, Arturo., Feo, Gianfranco De., Snr, Gerardo Botti., Nardone, Antonio., Montuori, Paolo., Triassi, Maria., D'Auria, Stefania., Morabito, Alessandro. (2021). Risk Analysis in Healthcare Organizations: Methodological Framework and Critical Variables. *Risk Management and Healthcare Policy*. 2897-2911
- Zaboli, R., Karamali, M., Salem, M. & Rafati, H. (2011). Risk Management Assessment In Selected Wards Of Hospitals Of Tehran. *Iranian Journal of Military Medicine*, 12, 197-202.

Zimmer, M., Wassmer, R., Latasch, L., Oberndörfer, D., Wilken, V., Ackermann, H. & Breitzkreutz, R. (2010). Initiation Of Risk Management: Incidence of Failures in Simulated Emergency Medical Service Scenarios. *Resuscitation*, 81, 882- 886.